

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan dan diperoleh seluruh manusia sebagai usaha dalam mengembangkan potensi diri. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab I Pasal 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Usaha mengembangkan manusia berkualitas yang siap menghadapi berbagai tantangan hidup dimulai sedini mungkin melalui pendidikan. Kegiatan pendidikan diberikan antara lain melalui sejumlah mata pelajaran yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan bervariasi bagi siswa. Lulusan SMP tidak semua melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sebagian diantaranya harus rela putus sekolah. Mata pelajaran keterampilan perlu diberikan pada siswa di tingkat SMP. Mata pelajaran keterampilan diarahkan agar siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup (life skills).

Depdiknas, 2004 (dalam Weny Kristiani, 2012, hlm. 2) bahwa “mata pelajaran keterampilan berisi kumpulan bahan kajian yang memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan membuat suatu benda kerajinan atau teknologi”. Mata pelajaran keterampilan mempunyai fungsi mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kreatifitas, dan sikap dalam berkarya. Pembelajaran keterampilan berorientasi pada pembuatan hasil karya yang ditunjang oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Fungsi tersebut diharapkan siswa memiliki kemampuan dalam memahami keterampilan atau teknologi, terampil dan kreatif dalam menciptakan bentuk baru, memenuhi sikap menghargai proses dan hasil karya.

Depdiknas, 2004 (dalam Weny Kristiani, 2012, hlm. 3) bahwa “mata pelajaran keterampilan dapat dibedakan menjadi dua yaitu mata pelajaran keterampilan kerajinan dan mata pelajaran keterampilan teknologi”. Keterampilan dibidang kerajinan mencakup keterampilan mengkontruksi, merajut, mengayam, menjahit, merenda, menyulam, melipat, mengkolase, mengaplikasi dan membentuk.

Keterampilan yaitu kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Menurut Davis Gordon (1994, hlm. 55) keterampilan adalah “kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat”. Sedangkan menurut Nadler (dalam Sri Widiastuti dan Nur Rohman Muktiani, 2010, hlm 49) menerangkan bahwa “keterampilan adalah kegiatan yang memerlukan praktek atau dapat diartikan sebagai implikasi dan aktivitas”. Keterampilan atau kemampuan tersebut pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau menguasai dari salah satu bidang keterampilan yang ada.

Keterampilan dapat dilatih sehingga mampu melakukan sesuatu, tanpa adanya praktek dan latihan tersebut tidak akan bisa menghasilkan sebuah keterampilan yang khusus atau terampil. Keterampilan bukanlah bakat yang biasa saja didapatkan tanpa melalui proses belajar yang intensif dan merupakan kelebihan yang sudah diberikan semenjak lahir. Sehingga untuk menjadi seorang yang terampil yang memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami, mengoperasikan serta mengaplikasikannya.

Daerah terpencil yang jauh dari hiruk pikuk kota memperoleh pendidikan yang layak merupakan sesuatu yang seharusnya didapatkan sebagai sesama warga Negara Indonesia. Namun pemerintah kurang begitu peduli dengan keberadaan generasi bangsa di daerah yang masih jauh dari akses transportasi dan komunikasi. Begitupula Desa Rawabogo, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, yang merupakan daerah terpencil, untuk mencapainya menempuh

perjalanan sekitar tujuh kilometer dari Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung. Jauhnya daerah terpencil itu dari kota menyebabkan pemantauan perkembangan pendidikan di daerah tersebut kurang intensif. Sehingga hal ini merupakan salah satu penyebab pendidikan di daerah terpencil terkesan tertinggal. Para orang tua di daerah terpencil juga apatis dengan keberlangsungan pendidikan anaknya, salah satu faktor ialah kurang adanya Sekolah Menengah Atas (SMA) yang jaraknya dekat, ibaratnya untuk pergi bersekolah ke SMP Negeri Ciwidey saja para siswa berjalan kaki sedangkan yang menggunakan kendaraan hanya beberapa siswa saja. Sulitnya akses untuk menuju ke sekolah juga menjadi alasan mereka, untuk menuju ke sekolah saja harus menempuh jarak sangat jauh selain itu akses jalan menuju kawasan perkotaan juga masih buruk. Pemikiran yang mengesampingkan pentingnya pendidikan pun merayapi pikiran para orang tua di daerah terpencil ini. Bagi mereka bercocok tanam, berternak, dan lain-lain lebih menguntungkan dari pada melanjutkan belajar di bangku sekolah tingkat atas.

Usaha untuk mengatasi keterbatasannya pendidikan anak di SMP Negeri Ciwidey ini, peneliti merasa tertarik ingin memberikan kontribusi keterampilan agar siswa SMP Negeri Ciwidey bisa memiliki keterampilan yang kelak bisa mereka gunakan untuk dijadikan mata pencaharian mereka yang tidak bisa melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih atas.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar atau sederajat (SD). Namun di desa Rawabogo, sekolah SMP dijadikan sebagai tolak ukur pendidikan tertinggi di desa tersebut. Maka peneliti memberikan keterampilan sesuai dengan keahlian yang dimiliki peneliti yaitu dalam bidang teknik mesin otomotif.

Program keterampilan yang diberikan salah satunya adalah keterampilan las. Program keterampilan tersebut bertujuan untuk menciptakan lulusan SMP yang siap terjun ke dunia kerja, oleh karena itu sekolah seharusnya memberikan tambahan pendidikan guna untuk mengasah keterampilan siswa agar kelak siswa siap bekerja setelah lulus sekolah dan tidak melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi sesuai dengan keterampilan yang siswa miliki. Kurangnya pemberian kegiatan di luar pelajaran (Ekstrakurikuler) membuat siswa mengalami

keterbatasan keterampilan menunjukkan kurangnya interaktif transformasi pengetahuan dan keterampilan oleh siswa. Siswa dalam keadaan pasif, yakni menerima apa saja yang diberikan dan di terangkan oleh guru, sehingga siswa kurang mengasah keterampilan dan hanya mendalami apa yang diberikan oleh guru. Kecenderungan ini lebih mengarahkan kepada siswa agar mengetahui dan menghafal saja.

Peneliti beranggapan bahwa permasalahan yang terjadi dilihat dari kondisi sekolah dan kondisi perekonomian siswa yang berdampak terhadap keterbatasan keterampilan siswa. Disini siswa tidak dibekali suatu keterampilan apapun di sekolahnya sehingga pada saat lulus dari sekolah (SMP) dan tidak bisa melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, siswa tidak memiliki keterampilan apapun yang dapat dijadikan mata pencahariannya. Siswa hanya mengikuti pekerjaan sehari-hari yang biasa dikerjakan oleh orangtuanya (bercocok tanam, berternak, dll). Keterampilan las dapat dijadikan salah satu bekal keterampilan bagi siswa di SMP Negeri Ciwidey sebagai mata pencaharian siswa kelak.

Berdasarkan pemikiran di atas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti dan mengamati secara langsung perihal apakah dengan menerapkan pembelajaran keterampilan dapat mengembangkan keterampilan. Sehingga siswa memiliki keahlian diluar pengetahuan siswa selama belajar di sekolah, serta menambah pengalaman dan kemajuan siswa pada pemahaman keterampilan kompetensi las. Kegiatan ini merupakan rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Ciwidey. Atas dasar itu, maka peneliti mengangkat judul **“Implementasi Pembelajaran Keterampilan Las Berorientasi Produk Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hal penting, agar permasalahan menjadi jelas dan terarah. Penelitian ini terdiri atas beberapa masalah yang saling berkaitan, untuk memperjelas permasalahan dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa SMP Negeri sebagian tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.
2. Tidak adanya keterampilan yang diberikan untuk membekali siswa yang tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi.
3. Siswa tidak memperoleh latihan dasar keterampilan khususnya keterampilan kompetensi las.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran keterampilan las pada siswa SMP?
2. Bagaimana ketercapaian waktu keterampilan las pada siswa SMP?
3. Bagaimana hasil keterampilan las pada siswa SMP?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dianjurkan. Penulis merumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pembelajaran keterampilan las pada siswa SMP.
2. Mendeskripsikan ketercapaian waktu keterampilan las pada siswa SMP .
3. Mendeskripsikan hasil keterampilan las pada siswa SMP.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman praktis tentang pembelajaran keterampilan las untuk menjadi bekal *life skill*.
2. Bagi para guru, diharapkan dapat melaksanakan metode demonstrasi pada pembelajaran kompetensi las.
3. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman praktis tentang pelaksanaan pembelajaran kompetensi las di SMP Negeri.

F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya teratur. Struktur organisasi penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mencakup tentang metode penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional, instrument penelitian, dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup tentang deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.